

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri pada pasien post operasi diakibatkan oleh kerusakan jaringan yang aktual dan potensial yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh. Seringkali dijelaskan dalam istilah proses distruksi, jaringan seperti di tusuk-tusuk, panas terbakar, melilit, seperti emosi, perasaan takut, mual. Nyeri digambarkan sebagai keadaan yang tidak nyaman, akibat dari ruda paksa pada jaringan (Judha dkk., 2018).

Prevalensi ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* menurut Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan hampir 30 tahun mengalami peningkatan 10%-15% dari semua proses persalinan di negara maju dan berkembang (Betran et al., 2016). Di Indonesia angka persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 17,6% dengan kejadian tertinggi di DKI Jakarta sebanyak 31,1% dan paling rendah di Papua 6,7%. Angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung sebesar 13.2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Tindakan persalinan dengan *sectio caesarea* mengakibatkan terjadinya nyeri pada bekas luka operasi karena terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Pada saat operasi digunakan anestesi agar pasien tidak merasa nyeri, namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar akan merasakan nyeri di daerah sayatan (Pratiwi, 2012). Nyeri setelah operasi sebenarnya wajar terjadi karena tubuh mengalami luka dan proses penyembuhan yang tidak sempurna (Amita et al, 2018).

Rasa nyeri yang dirasakan pada pasien post *sectio caesarea* merupakan respon nyeri karena tindakan operasi sehingga menyebabkan ketidaknyamanan pasien. Perawat harus peka terhadap ketidaknyamanan ini, sehingga harus dapat mengajarkan manajemen nyeri pada pasien, dimana kenyamanan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus

dipenuhi (Wulff *et al.*, 2017). Nyeri pasca operasi menimbulkan reaksi kompleks tertentu terhadap pembedahan yang mempengaruhi hipersensitivitas sistem saraf pusat, setelah operasi pembedahan pasien akan menimbulkan nyeri (Nur Cahya & Nizmah, 2022). Nyeri memiliki efek samping yang dapat merusak kemampuan seseorang untuk beraktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup mereka. Selain cacat, rasa sakit yang tidak diobati dapat menyebabkan masalah psikologis seperti melankolis, ketakutan, dan kekhawatiran. Akibatnya, nyeri yang tidak terkelola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kesehatan fisik, sosial, dan psikologis (Ady Purwoto, 2023).

Dalam bidang kesehatan untuk menangani nyeri yang dialami pasien salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan manajemen nyeri. Secara garis besar ada dua manajemen untuk mengatasi nyeri yaitu manajemen farmakologi dan manajemen non farmakologi (Agung *et al.*, 2013). Manajemen farmakologi merupakan suatu tindakan kolaborasi antara dokter dengan perawat untuk mengatasi nyeri dengan memberikan obat analgetik. Sedangkan manajemen non farmakologi boleh diberikan oleh perawat secara mandiri melalui teknik distraksi maupun relaksasi (Widiatie, 2015). Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa teknik distraksi mampu untuk menurunkan intensitas nyeri pasien operasi *sectio caesarea* (Permana *et al.*, 2021). Teknik distraksi memiliki kelebihan yaitu mudah dan dapat dilakukan sendiri, tetapi teknik ini dibutuhkan partisipasi aktif minat pasien. Karena dengan minat yang kuat akan lebih mudah diterima pasien, dan menimbulkan efek yang kuat. Salah satu tehnik distraksi yang efektif adalah musik. Tehnik ini dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian pasien dari rasa sakitnya ke musik (Whitburn *et al.*, 2017).

Terapi musik terdapat banyak jenis salah satunya yaitu musik instrumental, musik instrumental adalah musik yang melantun tanpa vokal dan hanya instrumen alat musik atau backing, terapi musik instrumental

dipercaya bisa menurunkan nyeri fisiologis, stres, dan kecemasan serta teknik penyembuhan dengan menggunakan bunyi atau irama (Meihrtati *et al*, 2019).

Menurut (Perry & Potter, 2010) menekankan perlunya manajemen nyeri yang efektif untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien. Pasien yang mengalami operasi *sectio caesaria* sering mengalami nyeri yang signifikan, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu pemulihan mereka. Teori ini menyarankan bahwa setiap individu memiliki tingkat sensitivitas yang berbeda terhadap nyeri. Studi mengenai nyeri pasca *sectio caesaria* dapat membantu dalam menilai bagaimana respons pasien terhadap intervensi pengurangan nyeri seperti musik instrumental, yang dapat membantu mengoptimalkan perawatan mereka. Teori ini menekankan bahwa manajemen nyeri yang efektif tidak hanya membantu dalam pemulihan fisik, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kepuasan pasien. Studi mengenai penggunaan musik instrumental sebagai intervensi nyeri dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perasaan nyeri dapat dikelola lebih baik, sehingga meningkatkan pengalaman keseluruhan pasien.

Menurut (Smeltzer, 2004) nyeri pasca *operasi sectio caesaria* dapat memiliki karakteristik yang unik tergantung pada lokasi sayatan dan pemotongan yang dilakukan selama prosedur. Nyeri pada *sectio caesaria* dapat lebih fokus di daerah abdomen bawah atau panggul, dan bisa terasa sebagai nyeri sayatan atau tarikan pada otot-otot di sekitar area operasi. Operasi *sectio caesaria* melibatkan sayatan pada lapisan otot perut yang cukup dalam, yang dapat mengakibatkan penurunan mobilitas atau kesulitan dalam bergerak. Hal ini dapat mempengaruhi intensitas dan karakteristik nyeri, serta memengaruhi strategi manajemen nyeri yang diperlukan. Nyeri pasca operasi *sectio caesaria* juga bisa dipengaruhi oleh pengalaman persalinan sebelumnya atau kondisi medis yang terkait dengan kehamilan. Misalnya, ada kemungkinan adanya nyeri tambahan dari kontraksi rahim atau komplikasi lain yang berkaitan dengan persalinan atau kehamilan.

Berdasarkan penelitian (Sari, 2014) bahwa terapi musik terhadap penurunan nyeri post *sectio caesarea*, yang menunjukkan nilai *p-value*=0,000

dan $\alpha=0,05$. Dalam penelitian (Novita, 2012) pengaruh terapi musik dengan tingkat nyeri post operasi ORIF yang menunjukkan nilai p value=0,000 dan $\alpha=0,05$. Menurut Jona, Dkk (2010) intensitas nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik adalah nyeri sedang dengan skala 4-6 (100%), setelah diberikan terapi musik klasik intensitas nyeri adalah 59,1% nyeri sedang dan 40,9% nyeri ringan dengan hasil *man whitney* menunjukkan nilai p value=0,213 dan $\alpha=0,05$.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan praktik klinik di Rumah Sakit Mardi Wauyo Kota Metro, masih sedikit ditemukannya perawat yang sudah menerapkan pemberian teknik relaksasi music instrumental dalam penanganan nyeri post operasi *sectio caesarea* dan perawat lebih mengutamakan pemberian terapi farmakologi dengan hanya memberikan edukasi intervensi teknik relaksasi nafas dalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis tingkat nyeri nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan intervensi musik instrumental di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis tingkat nyeri pada pasien pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan intervensi musik instrumental di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan intervensi musik instrumental di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor penyebab nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*.
- b. Menganalisis tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea*.
- c. Menganalisis intervensi musik instrumental pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan masalah nyeri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam laporan tugas akhir ini agar dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang intervensi musik instrumental di Rumah Sakit.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi maupun pedoman dalam peningkatan mutu pelayanan rumah sakit, khususnya dalam penanganan tingkat nyeri pasien dengan masalah keperawatan nyeri post operasi *sectio caesarea* dengan intervensi musik instrumental.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bacaan dan referensi di perpustakaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa program studi profesi ners.

c. Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan penelitian dan menambah wawasan khususnya di bidang keperawatan perioperatif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif pada satu orang pasien dengan masalah nyeri post operasi *sectio caesarea* yang dilakukan di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024. Metode yang digunakan dengan asuhan keperawatan meliputi dari pengkajian keperawatan sampai dengan evaluasi keperawatan pasien post operasi *sectio caesarea* yang dilakukan secara komprehensif dengan pemberian intervensi non farmakologi musik instrumental. Asuhan keperawatan ini telah dilakukan pada 06-11 Mei 2024 di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.